

## PENGARUH DIVERSIFIKASI PENDAPATAN, STRUKTUR MODAL DAN PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Dhimas Kurniawan<sup>1</sup>; Ani Kusbandiyah<sup>2</sup>; Hadi Pramono<sup>3</sup>; Siti Nur Azizah<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Banyumas<sup>1,2,3,4</sup>

Email : dhimaskurni@gmail.com<sup>1</sup>; annykusbandiyah@gmail.com<sup>2</sup>;  
pramono.hadi.75@gmail.com<sup>3</sup>; sitinurazizah@ump.ac.id<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap kinerja perusahaan melalui harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan kesejahteraan pemegang saham dan meningkatkan kepercayaan pasar. Nilai perusahaan yang baik mampu mendorong minat investor untuk berinvestasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah diversifikasi pendapatan, struktur modal, dan pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 sampai 2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 43 perusahaan dan jumlah data yang digunakan sebanyak 172 data. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program atau software Stata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin baik struktur modal, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Sedangkan, diversifikasi pendapatan dan pengungkapan manajemen risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan nilai perusahaan dalam sektor perbankan lebih dipengaruhi oleh struktur modal dibandingkan diversifikasi pendapatan dan pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

Kata Kunci : Diversifikasi Pendapatan; Struktur Modal; Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan; Nilai Perusahaan

### ABSTRACT

*Firm value is investors' perception of a firm's performance through its share price. High firm value reflects shareholder welfare and increases market confidence. A good firm value can encourage investor interest. The purpose of this study is to analyze and examine the factors that influence firm value. The variables used in this study are income diversification, capital structure, and enterprise risk management disclosure. The population in this study is conventional banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2024. This study uses a quantitative method. Data were obtained from the company's financial reports. The sampling technique used in this study is purposive sampling, so that the number of samples obtained is 43 companies, and the amount of data used is 172. The data analysis method used is multiple linear regression analysis using the Stata program or software. The results show that capital structure has a positive effect on firm value. This means that the better the capital structure, the higher the firm's value. Meanwhile, income diversification and enterprise risk management disclosure do not affect firm value. These findings indicate that efforts to increase firm value in the banking sector are more influenced by capital structure than by income diversification and enterprise risk management disclosure.*

*Keywords : Income Diversification; Capital Structure; Enterprise Risk Management Disclosure; Firm Value*

### PENDAHULUAN

Sektor utama yang berperan penting dalam menyokong perekonomian negara adalah sektor perbankan (Barak & Sharma, 2023). Bank berperan dalam menjaga stabilitas keuangan

melalui kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana (Kadek Dewi Anjali dkk., 2024). Peran bank akan kuat ketika bank memperkuat kredibilitas dan kepercayaan *stakeholders*. Salah satu cara menjaga kepercayaan *stakeholders* adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan (Miralles-Quirós dkk., 2019). Nilai perusahaan menunjukkan seberapa besar kepercayaan publik terhadap perusahaan dengan melihat kinerja perusahaan sejak berdiri hingga sekarang. Nilai perusahaan bisa dilihat dari harga saham di pasar modal (Pramono dkk., 2022; Tresia Simamora dkk., 2020). Jika harga saham naik, artinya nilai perusahaan juga ikut naik (Agustin dkk., 2022). Pada Februari 2025, terjadi penurunan IHSG yang ditunjukkan pada Gambar 1.

Menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI), selama periode 5–11 Februari 2025 IHSG mengalami penurunan sebesar 7,0%, dari 7.024,23 menjadi 6.531,99. Penurunan ini menunjukkan melemahnya sentimen pasar. Penurunan harga saham juga terlihat pada bank-bank besar, seperti Bank Mandiri (BMRI) turun 12,86%, Bank Rakyat Indonesia (BBRI) 5,65%, Bank Negara Indonesia (BBNI) 12,47%, Bank Tabungan Negara (BBTN) 8,46%, Bank Central Asia (BBCA) 0,82%, Bank CIMB Niaga (BNGA) 4%, Bank Permata (BNLI) 2,23%, Bank Danamon (BDMN) 1,96%, dan Bank OCBC NISP (NISP) 3,68% (Agustiyani, 2025). Penurunan ini dipicu oleh kekhawatiran pasar terhadap kebijakan tarif dagang Presiden Amerika Serikat Donald Trump (Agustiyani, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa penurunan pasar memberikan tekanan nyata terhadap nilai perusahaan, sehingga bank-bank tersebut perlu mengupayakan peningkatan nilai perusahaan (Supriyadi & Setyorini, 2020).

Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah diversifikasi pendapatan, struktur modal, dan pengungkapan manajemen risiko perusahaan (Irdawati dkk., 2022; Pertiwi & Suhartini, 2022). Diversifikasi pendapatan merupakan strategi bank untuk memperoleh penerimaan dari berbagai sumber selain pendapatan bunga. Strategi ini diperlukan karena bank perlu mengurangi ketergantungan pada aktivitas kredit yang memiliki risiko fluktuasi tinggi (Yustyarani & Yuliana, 2020). Kebutuhan tersebut mendorong bank meningkatkan pendapatan nonbunga melalui biaya layanan, komisi, asuransi, dan perdagangan sekuritas (El Dabo & Margaretha Leon, 2025). Pendapatan nonbunga ini juga berkembang melalui layanan surat berharga, penjaminan emisi, penjualan asuransi, dan layanan transaksi (Sudaryanti dkk., 2023). Perkembangan tersebut menjadikan diversifikasi pendapatan semakin penting untuk menjaga stabilitas usaha bank. Stabilitas ini memungkinkan bank memperluas aliran laba dan meningkatkan nilai perusahaan di tengah persaingan industri yang ketat (Aini dkk., 2023; Pertiwi & Suhartini, 2022). Temuan ini sejalan dengan penelitian Firmansyah dkk. (2024), Lifaldi dkk. (2023), dan Setianto (2020) menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian sebelumnya dari Prastya dkk. (2023), Pertiwi & Suhartini (2022), Wildan & Yulianti (2021), dan Yustyarani & Yuliana

(2020) menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, struktur modal adalah perbandingan antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mendanai aktivitas operasional dan investasi (Pasaribu dkk., 2025). Perbandingan ini juga menggambarkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan pendanaan eksternal untuk mendukung kegiatan bisnisnya (Kusbandiyah dkk., 2024). Pemanfaatan pendanaan eksternal melalui utang yang dikelola secara efektif dapat menjaga stabilitas keuangan perusahaan (Halawa dkk., 2024). Stabilitas keuangan tersebut selanjutnya meningkatkan kepercayaan investor karena risiko keuangan berada pada tingkat yang dapat dikendalikan. Kepercayaan investor ini dipengaruhi oleh rasio utang terhadap ekuitas yang menjadi indikator utama dalam penilaian struktur modal perusahaan (Nurul Mawaddah dkk., 2024). Indikator tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan struktur modal yang tepat menghasilkan kinerja keuangan yang lebih stabil dan mendorong peningkatan nilai perusahaan (Burhan & Bagana, 2024). Hasil ini sejalan dengan penelitian Hidayat dkk. (2025), Pasaribu dkk. (2025), Alifian & Susilo (2024), Amelia dkk. (2024), Aryadita dkk. (2024), dan Kusbandiyah dkk. (2024) yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, beberapa penelitian lain seperti Burhan & Bagana (2024), Christina dkk. (2024), Murti dkk. (2024), Sabatamia & Marbun (2021), Febrianti & Mufidah (2021), dan Yuzrizal & Suharti (2020) menunjukkan hasil berbeda bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kemudian, faktor lainnya adalah pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Pengungkapan manajemen risiko perusahaan atau *Enterprise Risk Management disclosure (ERM disclosure)* menunjukkan bagaimana perusahaan mengidentifikasi, mengendalikan, mengevaluasi, dan meminimalkan risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan operasional perusahaan (Karunia dkk., 2024; Trikartika Gustyana & Syabanti Adiqita Putri, 2022). Pengendalian risiko melalui *ERM disclosure* menegaskan bahwa perusahaan memiliki pendekatan terpadu dalam menghadapi ketidakpastian (Wibisono & Prabowo, 2024). Pendekatan terpadu ini membutuhkan pengungkapan yang transparan agar proses pengelolaan risiko dapat dinilai secara jelas (Rahmi & Wijaya, 2022). Transparansi dalam *ERM disclosure* memberikan gambaran mengenai kualitas pengelolaan risiko yang dijalankan perusahaan (Suherman & Meini, 2025). Kualitas pengelolaan risiko melalui *ERM disclosure* memberikan dampak terhadap peningkatan nilai perusahaan (Karunia dkk., 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian Putra & Widiastuti (2025), Karunia dkk. (2024), Herlambang & Hapsari (2024), dan Supriyadi & Setyorini (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian sebelumnya dari Denia

dkk. (2024), Aprilia & Wardoyo (2024), Rahmi & Wijaya (2022), dan Pratama dkk. (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan (Mangondu & Diantimala, 2016). Penggunaan variabel kontrol ini penting karena ukuran perusahaan memengaruhi pola struktur modal. Ukuran yang berbeda menciptakan kebutuhan pendanaan yang berbeda. Perusahaan kecil cenderung memiliki keterbatasan dalam mengakses utang, sehingga struktur modalnya lebih konservatif. Sebaliknya, perusahaan besar lebih mudah memperoleh utang karena memiliki aset yang dapat dijadikan jaminan. Aset tersebut meningkatkan kepercayaan kreditor dalam memberikan pendanaan, termasuk dalam kondisi likuidasi (Mangondu & Diantimala, 2016). Secara teoretis, berdasarkan teori keagenan, perusahaan berukuran besar cenderung menghadapi konflik keagenan yang lebih tinggi akibat kompleksitas organisasi dan pemisahan kepemilikan dengan pengelolaan yang semakin besar. Kondisi ini meningkatkan kebutuhan akan mekanisme pengendalian eksternal, salah satunya melalui penggunaan utang, karena keberadaan kreditor dapat berperan sebagai pihak pengawas yang menekan perilaku oportunistik manajer dan menurunkan biaya keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Secara empiris, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan nilai perusahaan, sehingga pengendalian ukuran perusahaan diperlukan agar pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dapat dianalisis secara lebih objektif (Dang dkk., 2018; Mangondu & Diantimala, 2016)

Teori portofolio dan teori agensi digunakan sebagai dasar untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut teori portofolio, penyebaran sumber pendapatan pada instrumen yang memiliki korelasi rendah dapat menurunkan risiko dan memperbaiki kinerja keuangan (Fabozzi & Markowitz, 2011). Kinerja yang lebih stabil mendorong peningkatan nilai perusahaan karena eksposur risiko menjadi lebih rendah (El Dabo & Margaretha Leon, 2025; Pertiwi & Suhartini, 2022). Stabilitas tersebut hanya tercapai jika pengelolaan dilakukan secara hati-hati agar tidak menimbulkan risiko baru yang dapat menekan nilai perusahaan (Aini dkk., 2023; El Dabo & Margaretha Leon, 2025). Selanjutnya, teori agensi menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara pemilik modal dan manajer dapat menghambat upaya peningkatan nilai perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Konflik tersebut muncul karena asimetri informasi, sehingga menimbulkan biaya keagenan yang melemahkan nilai perusahaan (Febrianti & Mufidah, 2021). Pengawasan yang memadai dapat menekan biaya tersebut dan menjaga keputusan manajerial tetap selaras dengan tujuan peningkatan nilai perusahaan (Amelia dkk., 2024; Halawa dkk., 2024; Uddin dkk., 2022).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kesenjangan kajian terkait hubungan diversifikasi pendapatan, struktur modal, dan pengungkapan manajemen risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Sebagian besar studi hanya memfokuskan analisis pada satu atau dua variabel secara terpisah dan belum ada penelitian yang membahas terkait diversifikasi pendapatan, struktur modal, dan pengungkapan manajemen risiko perusahaan secara simultan. Penelitian oleh Pertiwi & Suhartini (2022) dan Irdawati dkk. (2022) telah menguji ketiga variabel tersebut terhadap nilai perusahaan, tetapi secara terpisah dan menggunakan faktor lain untuk variabel lainnya dan berfokus pada kondisi sebelum pandemi dan saat pandemi. Mengingat dinamika sektor perbankan konvensional pasca pandemi mengalami perubahan yang cukup signifikan, maka penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui analisis empiris pada periode pasca pandemi untuk memperoleh temuan yang lebih relevan terhadap konteks terkini.

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **Teori Portofolio**

Teori portofolio menjelaskan bahwa risiko investasi dapat ditekan dan keuntungan dapat dimaksimalkan melalui penyebaran sumber pendapatan pada instrumen yang memiliki korelasi rendah (Fabozzi & Markowitz, 2011). Pada sektor perbankan, prinsip ini diterapkan melalui diversifikasi pendapatan dengan memperluas sumber pendapatan nonbunga agar tidak bergantung pada pendapatan bunga yang lebih berisiko (Pertiwi & Suhartini, 2022). Semakin beragam pendapatan yang dimiliki, risiko tidak terkonsentrasi pada satu sektor dan kinerja keuangan bank menjadi lebih stabil (Githaiga, 2022). Strategi ini juga dapat meningkatkan profitabilitas jika dikelola dengan baik, meskipun tetap memerlukan pengawasan untuk mencegah munculnya risiko baru (Aini dkk., 2023; Dabo & Leon, 2025). Dengan demikian, diversifikasi pendapatan menjadi strategi penting dalam mendukung peningkatan nilai perusahaan (Uddin dkk., 2022).

#### **Teori Agensi**

Teori agensi menekankan pentingnya keselarasan kepentingan antara prinsipal dan agen (Jensen & Meckling, 1976). Prinsipal adalah pemilik modal, sedangkan agen adalah manajer yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan (Nurhaliza & Azizah, 2023). Hubungan ini sering menimbulkan konflik karena masing-masing pihak ingin memaksimalkan kepentingannya sendiri (Herlambang & Hapsari, 2024). Perbedaan informasi antara prinsipal dan agen menciptakan asimetri informasi yang memicu munculnya biaya agensi, seperti biaya pengawasan dan pengikatan (Febrianti & Mufidah, 2021). Salah satu cara mengurangi konflik tersebut adalah menggunakan utang sebagai mekanisme pengendalian karena melibatkan pengawasan dari kreditor (Halawa dkk., 2024). Sistem pengawasan dan insentif yang tepat akan

menjaga kepentingan prinsipal dan agen tetap selaras dalam mencapai tujuan perusahaan (Amelia dkk., 2024).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Diversifikasi Pendapatan terhadap Nilai Perusahaan**

Diversifikasi pendapatan adalah strategi bank untuk memperoleh pendapatan dari berbagai sumber selain pendapatan bunga (Pertiwi & Suhartini, 2022). Strategi ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis pendapatan (Yustyarani & Yuliana, 2020). Strategi ini dilakukan melalui peningkatan pendapatan nonbunga yang lebih stabil. Pendapatan nonbunga yang meningkat dapat mendorong profitabilitas dan nilai perusahaan, serta memperkuat persepsi investor di pasar (Aini dkk., 2023; Githaiga, 2022).

Menurut teori portofolio, penyebaran sumber pendapatan yang tidak berkorelasi dapat menekan risiko dan membantu memaksimalkan keuntungan (Pertiwi & Suhartini, 2022). Risiko yang lebih rendah dan pendapatan yang beragam memungkinkan bank untuk mengembangkan lini bisnis baru, sehingga profitabilitas akan meningkat (Sudaryanti dkk., 2024). Namun, diversifikasi pendapatan tetap memerlukan pengelolaan yang baik karena tanpa keunggulan kompetitif, risiko baru bisa muncul (Dabo & Leon, 2025). Penjelasan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firmansyah dkk. (2024), Lifaldi dkk. (2023), dan Setianto (2020) menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu di atas, maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut.

#### **H1: Diversifikasi Pendapatan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

#### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Struktur modal adalah komposisi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasi dengan tujuan utama meningkatkan nilai perusahaan (Pasaribu dkk., 2025). Perusahaan yang mampu mengelola struktur modal dengan baik menunjukkan kemampuan dalam mengendalikan risiko keuangan, sekaligus memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham (Kusbandiyah dkk., 2024).

Dalam perspektif teori agensi, konflik antara pemegang saham dan manajemen dapat diminimalkan melalui peran kreditor sebagai pihak eksternal yang ikut mengawasi kinerja manajemen, sehingga keputusan yang diambil lebih selaras dengan kepentingan pemegang saham (Amelia dkk., 2024). Pengelolaan struktur modal yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan (Halawa dkk., 2024). Penjelasan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayat dkk. (2025), Pasaribu dkk. (2025), Alifian & Susilo (2024), Amelia dkk. (2024), Aryadita dkk. (2024), dan Kusbandiyah dkk. (2024) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu di atas, maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut.

## **H2: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

### **Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Pengungkapan manajemen risiko perusahaan atau *Enterprise Risk Management disclosure (ERM disclosure)* adalah kerangka kerja menyeluruh untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan, seperti risiko kredit, pasar, operasional, dan strategis (Karunia dkk., 2024). Pengungkapan manajemen risiko perusahaan berarti perusahaan menyampaikan secara transparan bagaimana risiko-risiko tersebut dikelola. Hal ini membantu investor dan pemangku kepentingan memahami profil risiko dan memprediksi kinerja perusahaan secara lebih akurat (Supriyadi & Setyorini, 2020).

Menurut teori agensi, konflik antara investor dan manajemen sering muncul karena perbedaan kepentingan dan asimetri informasi. Konflik ini menimbulkan biaya agensi, seperti biaya pengawasan (Herlambang & Hapsari, 2024). Pengungkapan manajemen risiko perusahaan yang baik dapat mengurangi asimetri informasi, menurunkan biaya agensi, meningkatkan kepercayaan investor, dan mendorong apresiasi pasar. Dengan demikian, nilai perusahaan pun meningkat (Suherman & Meini, 2025). Penjelasan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra & Widiastuti (2025), Karunia dkk. (2024), Herlambang & Hapsari (2024), dan Supriyadi & Setyorini (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu di atas, maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut.

## **H3: Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh diversifikasi pendapatan, struktur modal, dan pengungkapan manajemen risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan data panel, yaitu kombinasi data *cross section* dan *time series*, karena penelitian dilakukan pada beberapa perusahaan dalam periode waktu tertentu. Penggunaan data sekunder memiliki keterbatasan karena peneliti bergantung pada kelengkapan dan kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan serta tidak dapat mengendalikan potensi bias pelaporan. Dari aspek etika penelitian, seluruh data yang digunakan bersifat publik, tidak melibatkan informasi rahasia, dan dimanfaatkan secara objektif untuk kepentingan akademik

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2024. Sedangkan, sampel dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2021-2024. Sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti. Adapun kriteria tersebut terdapat pada Tabel 1. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini meliputi: a.) Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2024, b.) Bank umum konvensional yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2021-2024.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel dependen berupa nilai perusahaan (Y); variabel independen yang terdiri atas diversifikasi pendapatan (X1), struktur modal (X2), dan pengungkapan manajemen risiko perusahaan (X3); serta variabel kontrol berupa ukuran perusahaan (C). Tabel 2 menyajikan definisi operasional dan pengukuran setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

### Diversifikasi Pendapatan

Diversifikasi pendapatan adalah tingkat penyebaran sumber pendapatan bank antara pendapatan bunga dan pendapatan nonbunga (Laeven & Levine, 2007). Diversifikasi pendapatan diukur dengan menggunakan IDIV. Nilai IDIV yang rendah menunjukkan bahwa pendapatan bank masih didominasi oleh bunga. Sebaliknya, IDIV yang tinggi menandakan bahwa bank telah menambah sumber pendapatannya melalui pendapatan nonbunga untuk meningkatkan keuntungan (Pertiwi & Suhartini, 2022). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$IDIV = 1 - \frac{(\text{Net Interest Income} - \text{Other Operating Income})}{\text{Total Operating Income}}$$

### Struktur Modal

Struktur modal menunjukkan perbandingan antara dana yang diperoleh dari utang dan dari modal pemegang saham (Almahadin & Oroud, 2020). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan

Pengungkapan manajemen risiko perusahaan adalah tingkat pengungkapan mengenai risiko-risiko yang telah dikelola oleh perusahaan (Rahmi & Wijaya, 2022). Pengungkapan manajemen risiko perusahaan diukur dengan indeks ERMDI berdasarkan standar *Framework*

ERMDI yang dipublikasikan oleh COSO (Pertiwi & Suhartini, 2022). Berdasarkan kerangka kerja ERM dari COSO (2020), terdapat lima komponen utama yang mencakup 20 prinsip yang disajikan pada tabel 3. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ERMDI = \frac{\sum_{ij} D_{item}}{\sum_{ij} AD_{item}}$$

Keterangan:

- ERMDI : ERM Disclosure Indeks  
 $\sum_{ij} D_{item}$  : Total skor item ERM yang diungkapkan  
 $\sum_{ij} AD_{item}$  : Total item ERM yang sebaiknya diungkapkan (20 item)

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menunjukkan seberapa besar pasar menilai saham perusahaan dibandingkan nilai bukunya (Aryadita dkk., 2024). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang menunjukkan sejauh mana kapasitas operasionalnya, dengan pengukuran yang didasarkan pada berbagai indikator yang dapat menggambarkan ukuran kegiatan bisnis (Hidayat dkk., 2025) Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$SIZE = Ln(\text{Total Aset})$$

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program Stata 17 untuk melakukan analisis regresi data panel. Stata dipilih karena memiliki prosedur analisis data panel yang terintegrasi, termasuk estimasi *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*, serta uji spesifikasi model melalui uji Hausman. Selain itu, Stata mampu menangani data panel yang tidak seimbang (*unbalanced panel*) dan menyediakan estimasi *robust standard errors* untuk mengatasi permasalahan heteroskedastisitas dan autokorelasi, sehingga hasil estimasi menjadi lebih andal. Prosedur pengujian meliputi pemilihan model melalui uji Hausman, pengujian asumsi klasik yang mencakup uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, serta uji hipotesis. Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 IDIV + \beta_2 DER + \beta_3 ERMDI + \beta_4 SIZE + \varepsilon$$

**Keterangan:**

- PBV : Nilai Perusahaan  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_1$ - $\beta_4$  : Koefisien Regresi  
IDIV : Diversifikasi Pendapatan

DER	: Struktur Modal
ERMDI	: Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan
SIZE	: Ukuran Perusahaan
$\varepsilon$	: Standar Error

## HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

### Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 4, variabel diversifikasi pendapatan memiliki nilai minimum sebesar 0,006, nilai maksimum sebesar 4,401, dan standar deviasi sebesar 0,509. Nilai rata-rata sebesar 0,461 mengindikasikan tingkat penyebaran pendapatan bank antara pendapatan bunga dan nonbunga masih relatif rendah. Artinya, sebagian besar bank dalam sampel masih bergantung pada pendapatan bunga sebagai sumber pendapatan utama dan pendapatan nonbunga sebagai pendapatan pendukung.

Variabel struktur modal memiliki nilai minimum sebesar 0,081, nilai maksimum sebesar 15,308, dan standar deviasi sebesar 2,785. Nilai rata-rata sebesar 4,751 menunjukkan bahwa sebagian besar bank konvensional menggunakan utang sekitar 4,751 kali lebih besar dibandingkan modal sendiri. Kondisi ini mencerminkan karakteristik bank konvensional yang bergantung pada dana pihak ketiga dalam mendukung kegiatan operasionalnya.

Variabel manajemen risiko perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,800, nilai maksimum sebesar 1,000, dan standar deviasi sebesar 0,044. Nilai rata-rata sebesar 0,905 mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan manajemen risiko pada bank konvensional relatif tinggi. Artinya, sebagian besar bank telah mengungkapkan hampir seluruh item manajemen risiko, sehingga mencerminkan transparansi dan tata kelola perusahaan yang baik.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 28,538, nilai maksimum sebesar 35,426, dan standar deviasi sebesar 1,670. Nilai rata-rata sebesar 31,571 menunjukkan bahwa bank dalam sampel penelitian umumnya tergolong perusahaan berskala besar. Skala ini mencerminkan besarnya aset yang dimiliki bank serta kapasitas operasional yang luas dalam menjalankan kegiatan usaha.

Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,315, nilai maksimum sebesar 63,423, dan standar deviasi sebesar 1,670. Nilai rata-rata sebesar 2,241 menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar memberikan penilaian positif terhadap kinerja dan prospek bank, meskipun terdapat perbedaan penilaian antar perusahaan yang tercermin dari variasi data.

### Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)* pada analisis data panel (Gujarati & Porter, 2008). Berdasarkan hasil uji Hausman yang disajikan pada Tabel 5, diperoleh nilai

Chi-Square sebesar 39,63 dengan nilai probabilitas ( $\text{Prob} > \text{Chi}^2$ ) sebesar 0,0000. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara estimasi *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Dengan demikian, model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Pemilihan model secara langsung melalui uji Hausman dilakukan karena sejak awal data telah diperlakukan sebagai data panel dan model Pooled OLS tidak dipertimbangkan, mengingat adanya heterogenitas karakteristik antar bank yang berpotensi berkorelasi dengan variabel independen. Oleh karena itu, uji Chow dan uji Lagrange Multiplier yang bertujuan membandingkan Pooled OLS dengan model panel tidak dilakukan dalam penelitian ini.

#### **Uji Heteroskedastisitas dan Autokorelasi**

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas pada Tabel 6 menggunakan *Modified Wald Test*, nilai Chi-Square sebesar 534.463,04 dengan  $\text{Prob} > \text{Chi}^2 = 0,0000$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model mengalami heteroskedastisitas karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians kesalahan antar perusahaan tidak konstan yang dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik masing-masing perusahaan dalam penelitian. Selain itu, hasil *Wooldridge Test* untuk autokorelasi menunjukkan nilai F sebesar 91,243 dengan  $\text{Prob} > F = 0,0000$ , sehingga model juga mengalami autokorelasi. Kondisi ini mengindikasikan adanya korelasi error antar periode dalam satu entitas yang berpotensi membuat estimasi parameter menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, untuk memperhitungkan potensi masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi, model ini menggunakan regresi efek tetap dengan *cluster-robust standard errors*. Ketahanan model juga diuji dengan menggunakan pendekatan *Driscoll-Kraay standard error*. Konsistensi hasil antara kedua metode tersebut mengonfirmasi validitas hasil regresi.

Dalam konteks analisis data panel dengan jumlah observasi yang besar, distribusi residual dan estimator cenderung mendekati normal berdasarkan *Central Limit Theorem*, sehingga pengujian normalitas residual tidak menjadi prasyarat utama ketika estimasi telah dikoreksi secara robust (Wooldridge, 2010). Selain itu, pengujian multikolinearitas bukanlah prosedur utama dalam regresi panel karena variasi antar entitas dan waktu mengurangi risiko korelasi tinggi antar variabel (Gujarati & Porter, 2009).

#### **Uji Hipotesis**

Hasil uji hipotesis pada Tabel 7 menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV. Analisis regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)* yang diestimasi dengan *cluster-robust standard errors* untuk mengatasi potensi heteroskedastisitas dan autokorelasi (Gujarati & Porter, 2009). Ketahanan model juga diuji dengan menggunakan pendekatan *Driscoll-Kraay standard error*.

Konsistensi hasil antara kedua metode tersebut mengonfirmasi validitas hasil regresi. Nilai koefisien menunjukkan arah hubungan antarvariabel, sedangkan nilai perusahaan menentukan signifikansi pada taraf 10%. Berdasarkan hasil uji, variabel pengungkapan manajemen risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, variabel diversifikasi pendapatan, struktur modal, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai R-squared sebesar 0,2976 dan Prob > F sebesar 0,0000 menunjukkan bahwa model signifikan secara simultan dan mampu menjelaskan 29,76% variasi nilai perusahaan pada bank umum konvensional.

### **Pengaruh Diversifikasi Pendapatan terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel diversifikasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan nilai koefisien sebesar -1,091764 dan nilai probabilitas 0,411 ( $< 0,10$ ). Artinya, diversifikasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini berarti naiknya diversifikasi pendapatan suatu perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Kondisi ini diperkuat oleh hasil statistik deskriptif yang menunjukkan nilai rata-rata diversifikasi pendapatan sebesar 0,461, yang mengindikasikan bahwa tingkat diversifikasi pendapatan bank dalam sampel masih relatif rendah, sehingga belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Upaya perusahaan dalam melakukan diversifikasi pendapatan, baik melalui pengembangan berbagai lini produk, jasa, maupun sumber pendapatan lainnya tidak secara langsung meningkatkan nilai perusahaan (Aini dkk., 2023; El Dabo & Margaretha Leon, 2025). Dengan kata lain, investor tidak selalu memandang diversifikasi pendapatan sebagai faktor utama dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan karena keuntungan dari diversifikasi mungkin belum terlihat secara signifikan atau bahkan menimbulkan kompleksitas yang justru menurunkan efisiensi operasional (Pertiwi & Suhartini, 2022; Yustyarani & Yuliana, 2020)

Hal ini tidak sejalan dengan teori portofolio, yang berpendapat bahwa diversifikasi dapat mengurangi risiko perusahaan melalui penyebaran sumber pendapatan, sehingga seharusnya mampu meningkatkan nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat diversifikasi tidak selalu terealisasi dalam praktiknya, kemungkinan karena perusahaan belum mampu mengelola berbagai segmen usaha secara optimal atau karena kondisi pasar yang membuat efek perlindungan risiko dari diversifikasi menjadi tidak signifikan. Hasil penelitian ini sesuai oleh penelitian Prastya dkk. (2023), Pertiwi & Suhartini (2022), Wildan & Yulianti (2021), dan Yustyarani & Yuliana (2020) yang menemukan bahwa diversifikasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan nilai koefisien sebesar 0,1028255 dan nilai probabilitas 0,098 ( $> 0,10$ ). Artinya, struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur modal perusahaan, baik melalui utang maupun ekuitas menjadi faktor utama yang memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Hal ini diperkuat oleh nilai rata-rata struktur modal sebesar 4,751 yang menunjukkan dominasi penggunaan utang dalam pendanaan bank konvensional. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan struktur modal, khususnya melalui penggunaan utang secara proporsional yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa investor menilai struktur modal sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber pendanaan secara efektif untuk mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik (Kusbandiyah dkk., 2024; Pasaribu dkk., 2025).

Temuan pada penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa penggunaan utang dalam struktur modal dapat menjadi mekanisme pengendalian terhadap manajemen. Adanya kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang mendorong manajemen untuk lebih disiplin dalam mengelola perusahaan dan menghindari keputusan yang tidak efisien. Dengan demikian, struktur modal yang optimal dapat menekan biaya keagenan dan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Halawa dkk., 2024). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hidayat dkk. (2025) Pasaribu dkk. (2025), Alifian & Susilo (2024), Amelia dkk. (2024), Aryadita dkk. (2024), dan Kusbandiyah dkk. (2024) yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel pengungkapan manajemen risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan nilai koefisien sebesar 12,3087 dan nilai probabilitas 0.530 ( $> 0,10$ ). Artinya, pengungkapan manajemen risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Nilai rata-rata pengungkapan manajemen risiko yang mendekati satu menunjukkan bahwa pengungkapan tersebut telah memenuhi ketentuan regulasi dan memberikan sinyal kepatuhan kepada investor. Namun, karena sifatnya wajib dan relatif seragam antar bank, pengungkapan ini tidak menjadi faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa pengungkapan manajemen risiko dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor, sehingga menurunkan biaya agensi dan meningkatkan kepercayaan investor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, dalam konteks perbankan konvensional, pengungkapan manajemen risiko cenderung bersifat regulatif dan wajib mengikuti ketentuan otoritas, sehingga tingkat pengungkapannya rendah (Aprilia & Wardoyo, 2024). Kondisi ini menyebabkan investor tidak melihat pengungkapan manajemen risiko sebagai informasi yang memiliki nilai tambah dalam membedakan kinerja antar bank. Selain itu, investor lebih berfokus pada indikator keuangan lainnya, dibandingkan informasi nonkeuangan seperti pengungkapan manajemen risiko. (Pratama dkk., 2020). Temuan ini sejalan dengan penelitian Denia dkk. (2024), Aprilia & Wardoyo (2024), Rahmi & Wijaya (2022), dan Pratama dkk. (2020) yang menemukan bahwa pengungkapan manajemen risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### KESIMPULAN

Studi ini difokuskan untuk menguji pengaruh diversifikasi pendapatan, struktur modal, dan pengungkapan manajemen risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan temuan penelitian, disimpulkan bahwa variabel struktur modal perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, variabel diversifikasi pendapatan dan pengungkapan manajemen risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada nilai *Adjusted R-Square* yang kecil sebesar 0,2976 atau 29,76%, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, ataupun faktor makroekonomi. Selain itu, periode penelitian pasca pandemi berpotensi memengaruhi stabilitas variabel keuangan. Keterbatasan lain adalah manfaat diversifikasi pendapatan yang cenderung bersifat jangka panjang dan pengungkapan manajemen risiko perusahaan yang relatif seragam akibat regulasi, sehingga dampaknya belum sepenuhnya tercermin dalam nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, kondisi ekonomi yang lebih stabil, variabel yang lebih beragam, serta memperluas objek penelitian agar hasil penelitian lebih akurat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L., & Anwar, M. (2022). PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTAT YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6(2), 2022. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i2.2146>
- Agustiyani. (2025, Februari 12). *Saham Bank-bank Besar Rontok, Kebijakan Tarif Trump Bikin Waswas*. *Likuiditas*. Katadata.co.id.

- <https://katadata.co.id/finansial/keuangan/67ac074ee2076/saham-bank-bank-besar-rontok-kebijakan-tarif-trump-bikin-waswas-likuiditas>
- Aini, S. Q., Widarwati, E., Nurmalasari, N., & Wityasminingsih, E. (2023). THE EFFECT OF DIVERSIFICATION ON PERFORMANCE AND RISK (Case on Shariah Bank in Indonesia Period 2019-2020). *Islamic Economic, Accounting, and Management Journal (Tsarwatica)*, 5, 19–27. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/tsarwatica/article/view/1095>
- Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(1), 46–55. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914>
- Almahadin, H. A., & Oroud, Y. (2020). Capital structure-firm value nexus: The moderating role of profitability. *Revista Finanzas y Politica Economica*, 11(2), 375–386. <https://doi.org/10.14718/REVFINANZPOLITECON.2019.11.2.9>
- Amelia, A., Kadir, A., Syahdan, S. A., & Boedi, S. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan. *Owner*, 8(4), 4524–4534. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2279>
- Anjali, N. K. D., & Sudirman, I. M. S. N. (2024). PENGARUH LIKUIDITAS, KECUKUPAN MODAL, EFISIENSI MANAJEMEN DAN RISIKO KREDIT TERHADAP PERTUMBUHAN KREDIT BANK UMUM DI BEI. *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA*, 13(7), 1524–1533. <https://doi.org/10.24843/BSE.2022.v27.i02.p05>
- Aprilia, L., & Wardoyo, D. U. (2024). Pengaruh Manajemen Risiko, Intellectual Capital, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(1), 276–283. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1841>
- Aryadita, P. H., Hariyanto, E., Wahyuni, S., & Fitriati, A. (2024). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 8(2), 1632–1647. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2136>
- Barak, M., & Sharma, R. K. (2023). Investigating the Impact of Intellectual Capital on the Sustainable Financial Performance of Private Sector Banks in India. *Sustainability (Switzerland)*, 15(2). <https://doi.org/10.3390/su15021451>
- Burhan, A. H., & Bagana, B. D. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(1), 363–376. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1798>
- Christina, Lo, L., Julis, D., Firza, S. U., & Sigalingging, E. D. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi Sektor Pertambangan. *Owner*, 8(4), 4637–4649. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2230>
- COSO. (2020). *COMPLIANCE RISK MANAGEMENT: APPLYING THE COSO ERM FRAMEWORK*.
- Dabo, M. El, & Leon, F. M. (2025). DAMPAK DIVERSIFIKASI BANK DAN KERUGIAN PINJAMAN TERHADAP KINERJA PERBANKAN DI INDONESIA. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 14(2). <https://journal.stiem.ac.id/index.php/jureq>
- Denia, A. P., Sukmadilaga, C., & Ghani, E. K. (2024). Do enterprise risk management practices and ESG performance influence firm value of banks? Evidence from ASEAN countries. *Asian Journal of Economic Modelling*, 12(1), 35–52. <https://doi.org/10.55493/5009.v12i1.4985>
- Fabozzi, F. J., & Markowitz, H. M. (2011). *The Theory and Practice of Investment Management Second Edition*.
- Febrianti, I., & Mufidah. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 865. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1574>
- Firmansyah, A., Fauzi, I., Hannun, M. I., Prakosa, D. K., & Purwaka, A. J. (2024). Are market competition, customer concentration and company diversification associated with firm

- value? *Journal of Contemporary Accounting*, 11–26. <https://doi.org/10.20885/jca.vol6.iss1.art2>
- Githaiga, P. N. (2022). Income diversification and bank risk-taking: The moderating role of intellectual capital. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2149142>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics Fifth Edition*.
- Halawa, J., Nasution, F. N., & Fachrudin, K. A. (2024). Analysis the Effect of Company Size, Profitability, Capital Structure and Risk Profile on Firm Value with Dividend Policy as a Moderating in Banking on the Indonesia Stock Exchange (2013-2022). *International Journal of Current Science Research and Review*, 7(4). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V7-i4-27>
- Herlambang, D. P., & Hapsari, D. P. (2024). Concentrated Ownership and Firm Value: The Mediation Role Of Risk Management Disclosure. *Owner*, 8(1), 606–616. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1844>
- Hidayat, T., Yahya, A., Ayuningtyas, E. A., & Tikaromah, O. (2025). Determinants of Firm Value in the Indonesian Property and Real Estate Sector: Evidence from Panel Data Analysis (2013-2024). *Owner*, 9(3). <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2754>
- Irdawati, Abbas, D. S., Hidayat, I., & Rahandri, D. (2022). Pengaruh Corporate Social Responbility, Struktur Modal, Enterprise Risk Management dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ebismen*, 1(4), 172–188. <https://ejournal-nipamof.id/index.php/EBISMAN/issue/archive>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Karunia, A., Putri, S., Karsam, K., Solihin, S., & Kusumawardhani, D. (2024). The influence disclosure enterprise risk management and intellectual capital to firm value through disclosure of sustainability report as variables intervening. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 28(2), 2024. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol28.iss>
- Kusbandiyah, A., Saputri, E. D., Hariyanto, E., & Santoso, S. B. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ecogen*, 7(2), 253. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v7i2.15873>
- Laeven, L., & Levine, R. (2007). Is there a diversification discount in financial conglomerates? *Journal of Financial Economics*, 85(2), 331–367. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2005.06.001>
- Lifaldi, B., Ibrani, E. Y., & Uzliawati, L. (2023). The Effect of Institutional Ownership, Company Diversification, and Profitability on Company Value in Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 2(6), 602–618. <https://doi.org/10.54408/jabter.v2i6.194>
- Mangondu, R., & Diantimala, Y. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis (JDAB)*, 3(1), 62–69. <https://doi.org/10.24815/JDAB.V3I1.4398>
- Miralles-Quirós, M. M., Miralles-Quirós, J. L., & Hernández, J. R. (2019). ESG performance and shareholder value creation in the banking industry: International differences. *Sustainability (Switzerland)*, 11(5). <https://doi.org/10.3390/su11051404>
- Murti, G. T., Saraswati, Rr. S., & Faizi, M. F. N. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Umur Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(1), 414–423. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1817>
- Nurhaliza, N., & Azizah, S. N. (2023). ANALISIS STRUKTUR MODAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi (JRKA)*, 9(1), 31–44. <https://doi.org/10.25134/jrka.v9i1.7593>
-

- Nurul Mawaddah, D., Nur Ilham, R., & Muchtar, D. (2024). THE INFLUENCE OF PROFITABILITY RATIO, LIQUIDITY, CAPITAL STRUCTURE AND FIRM SIZE ON COMPANY VALUE IN BANKING COMPANIES LISTED ON THE BEI FOR THE 2018-2022 PERIOD. *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets (JARUDA)*, 3(1). <https://doi.org/10.54443/jaruda.v3i1.155>
- Pasaribu, A. M., Safrida, E., Sibarani, J. L., & Putri, A. (2025). Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *Owner*, 9(4), 3391–3404. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i4.2827>
- Pertiwi, S. P., & Suhartini, D. (2022). Pengaruh Diversifikasi Pendapatan, Modal Intelektual, Dan Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020). *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2). <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i7.1179>
- Pramono, H., Fakhruddin, I., & Hapsari, I. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 3(2), 78. <https://doi.org/10.30595/ratio.v3i2.13751>
- Prastya, L. A., Sari, I. J., & Corlita, I. (2023). Pengaruh Diversifikasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Terdaftar Jakarta Islamic Index 2019-2022. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 20(2), 54–63. <https://doi.org/10.36406/jam.v20i2.1019>
- Pratama, B. C., Putri, I., & Inayah, M. N. (2020). The Effect of Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, Independent Board of Commissioners, Board of Director and Audit Committee towards Firm Value. *Jurnal Manajemen dan Keuangan (JMK)*, 9(1), 60. <https://doi.org/10.33059/jmk.v9i1.2196>
- Putra, A. Z., & Widiastuti, H. (2025). How is enterprise cope with sudden crisis: Testing the moderation role of COVID-19 crisis towards ERM disclosure and firm value. *Journal of Accounting and Investment*, 26(2), 639–658. <https://doi.org/10.18196/jai.v26i2.26840>
- Rahmi, N. U., & Wijaya, V. V. (2022). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Owner*, 6(3). <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.853>
- Sabatamia, M., & Marbun, R. (2021). DIVIDEND POLICY, PROFITABILITY, AND CAPITAL STRUCTURE ON CORPORATE VALUE. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(1), 2021. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/903>
- Setianto, R. H. (2020). Corporate diversification and firms' value in emerging economy: the role of growth opportunity. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 27(2), 195–207. <https://doi.org/10.1108/JABES-08-2019-0075>
- Sudaryanti, D. S., Yuniasih, Y., & Kurniawati, A. (2024). DIVERSIFIKASI PENDAPATAN PADA INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA: IMPLIKASI TERHADAP KINERJA DAN RISIKO. *Jurnal Akuntansi (JAK)*, 19(1), 15–25. <https://doi.org/10.37058/jak.v19i1.9185>
- Suherman, H. R., & Meini, Z. (2025). The Effect of Enterprise Risk Management and Sustainability Report on Firm Value with Profitability as a Moderation Variable (Empirical Study on Firms Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023). *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 8(6), 3723–3732. <https://doi.org/10.47191/jefms/v8>
- Supriyadi, A., & Setyorini, C. T. (2020). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Indonesia. *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 467. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.257>
- Tresia Simamora, F., Novita, H., & Alfaredo Cantona, Y. (2020). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN ANEKA INDUSTRI DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal*

*Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(3).  
<https://doi.org/10.31955/mea.v4i3.470>

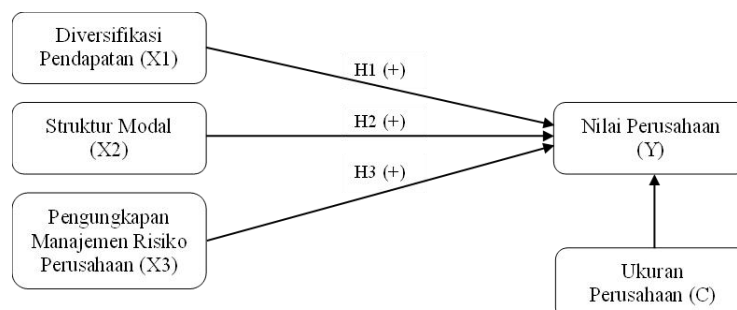
- Trikartika Gustyana, T., & Syabanti Adiqita Putri, R. (2022). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6(1), 2022. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i1.1903>
- Uddin, M. J., Majumder, Md. T. H., Akter, A., & Zaman, R. (2022). Do the diversification of income and assets spur bank profitability in Bangladesh? A dynamic panel data analysis. *Vilakshan - XIMB Journal of Management*, 19(2), 177–194. <https://doi.org/10.1108/xjm-01-2021-0023>
- Wibisono, B., & Prabowo, T. J. W. (2024). Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Good Corporate Governance. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 123–135. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i2.20673>
- Wildan, M., & Yulianti, N. W. (2021). PENGARUH KEPUTUSAN KEUANGAN, STRATEGI DIVERSIFIKASI, EFISIENSI OPERASIONAL DAN INOVASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi (JAK)*, 16(1). <https://doi.org/10.37058/jak.v1i1.2929>
- Wooldridge, J. M. (2010). *Econometric Analysis of Cross Section and Panel Data*.
- Yustyarani, W., & Yuliana, I. (2020). Influence Of Intellectual Capital, Income Diversification on Firm Value Of Companies With Profitability Mediation: Indonesian Banking. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(1), 77–89. <https://doi.org/10.15294/jda.v12i1.25466>
- Yuzrizal, & Suharti. (2020). *Determining Factors of Financial Performance and Corporate Value in The Mining Sector in Indonesia Stock Exchange*. 9(2).

### GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1. Grafik Penurunan IHS 24 Januari – 24 Februari 2025

Sumber: Katadata.co.id



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Tabel 1. Hasil Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah (data)
1	Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. (43 x 4)	172
2	Bank umum konvensional yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2021-2024. (0 x 4)	(0)
	Jumlah data penelitian (43 x 4)	172

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	Diversifikasi Pendapatan	Tingkat penyebaran sumber pendapatan bank antara pendapatan bunga dan pendapatan nonbunga. (Laeven & Levine, 2007)	$IDIV = 1 - \frac{(Net\ Interest\ Income - Other\ Operating\ Income)}{Total\ Operating\ Income}$
2	Struktur Modal	Struktur modal menunjukkan perbandingan antara dana yang diperoleh dari utang dan dari modal pemegang saham. (Almahadin & Oroud, 2020)	$DER = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas}$
3	Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan	Tingkat pengungkapan mengenai risiko-risiko yang telah dikelola oleh perusahaan. (Rahmi & Wijaya, 2022)	$ERMDI = \frac{\sum_{ij} D_{item}}{\sum_{ij} AD_{item}}$
4	Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan menunjukkan seberapa besar pasar menilai saham perusahaan dibandingkan nilai bukunya. (Aryadita dkk., 2024)	$PBV = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku}$
5	Ukuran Perusahaan	Skala perusahaan yang menunjukkan sejauh mana kapasitas operasionalnya, dengan pengukuran yang didasarkan pada berbagai indikator yang dapat menggambarkan ukuran kegiatan bisnis. (Hidayat dkk., 2025)	$SIZE = Ln (Total\ Aset)$

Tabel 3. Framework *Enterprise Risk Management disclosure*

1	Tata Kelola dan Budaya Organisasi	a) Pengawasan Risiko Dewan b) Menetapkan Struktur Operasi c) Menentukan Budaya yang Diinginkan d) Menunjukkan Komitmen terhadap Nilai-Nilai Inti e) Menarik, Mengembangkan, dan Mempertahankan Individu
2	Strategi dan Penetapan	a) Menganalisis Konteks Bisnis

	Tujuan	b) Mendefinisikan Risk Appetite c) Mengevaluasi Strategi Alternatif d) Merumuskan Tujuan Bisnis
3	Kinerja	a) Identifikasi Risiko b) Menilai Tingkat Keparahan Risiko c) Prioritaskan Risiko d) Mengimplementasikan Respons Risiko e) Mengembangkan Pandangan Portofolio
4	Penelaahan dan Revisi	a) Menilai Perubahan Besar b) Tinjauan Risiko dan Kinerja c) Mengejar Peningkatan Manajemen Risiko Perusahaan
5	Informasi, komunikasi dan laporan	a) Memanfaatkan Sistem Informasi b) Mengkomunikasikan Informasi Risiko c) Laporan tentang Risiko, Budaya, dan Kinerja

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Diversifikasi Pendapatan	172	0.006	4.401	0.461	0.509
Struktur Modal	172	0.081	15.308	4.751	2.785
Pengungkapan Manajemen Risiko	172	0.800	1.000	0.905	0.044
Ukuran Perusahaan	172	28.538	35.426	31.571	1.670
Nilai Perusahaan	172	0.315	63.423	2.241	5.459

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Uji Hausman	Chi-Square	Prob > Chi2	Model Terpilih
Hausman Test	39.63	0.0000	<i>Fixed Effect</i>

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas dan Autokorelasi

Model 1	
Full Sampel	172
Heteroskedastisitas	
Chi2	534463.04
Prob > Chi2	0.0000
Autokorelasi	
F	91.243
Prob > F	0.0000

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.	Keterangan
IDIV	-1.091764	-0.95	0.411	Tidak berpengaruh
DER	0.9106804	2.38	0.098	Berpengaruh positif
ERMDI	12.3087	0.71	0.530	Tidak berpengaruh
SIZE	-15.23073	-3.06	0.055	Berpengaruh positif
R-squared	0.2976			
F	153.83			
Prob > F	0.0008			